

## **Faktor yang Berhubungan dengan Resiko Kecelakaan Kerja pada Pekerja Kontruksi Bangunan di Universitas Abulyatama**

### **Factors Related to the Risk of Work Accidents in Building Construction Workers at Abulyatama University**

**Muslim Amin<sup>1</sup>, Samino<sup>2</sup>, Khoidar Amirus<sup>2</sup>, Lensoni<sup>2</sup>, Ambia Nurdin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis : [aminmuslim522@gmail.com](mailto:aminmuslim522@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

The issue of occupational safety and health (K3) in general in Indonesia is still often overlooked. Based on BPJS employment data, there were 123,000 work accident cases in 2017 and 157,313 work accident cases and this number continues to rise every year. The aim of this research is to gain a deeper understanding of the risk of accidents due to not using personal protective equipment (PPE) among Abulyatama University construction workers. This research is quantitative research with an analytical survey approach with a cross sectional method, data collection using a questionnaire with a sample size of sixty-three samples. The most dominant variable in this research is the variable availability of PPE. This result was obtained after carrying out the final selection stage in the multivariate analysis because there were only two variables. At this final selection stage, the results of the PPE availability variable were obtained with a p-value of 0.005 and an Odd Ratio value of 15.160. This means that the PPE availability variable is the dominant variable with a risk 15 times greater than whether PPE unavailability can cause the risk of work accidents. It is recommended to conduct further research to explore other factors that may contribute to workplace accidents in the construction industry, as well as to develop more effective prevention strategies.

**Keywords :** Occupational Accident Risks, Construction Workers, PPE

#### **ABSTRAK**

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (k3) secara umum di indonesia masih sering terabaikan angka kecelakaan kerja berdasarkan data BPJS ketenagakerjaan, terdapat 123.000 kasus kecelakaan kerja di tahun 2017 dan 157.313 kasus kecelakaan kerja dan angka ini terus naik setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang resiko kecelakaan karena tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bangunan Universitas Abulyatama. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey analitik dengan metode cross sectional, pengambilan data menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel enam puluh tiga sampel. Variable yang paling dominan pada penelitian ini yaitu variable ketersediaan APD hasil ini didapatkan setelah melakukan tahap seleksi akhir pada analisis multivariat dikarenakan hanya terdapat dua variable saja. Pada tahap seleksi akhir ini didapatkan hasil variable ketersediaan APD dengan nilai *p-value* 0,005 dan nilai *Odd Ratio* 15.160 Artinya variable ketersediaan APD merupakan variable dominan dengan besaran resiko 15 kali lebih besar ketidak sediaan APD itu dapat menyebabkan resiko kecelakaan kerja. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan guna mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap kecelakaan kerja di industri konstruksi, serta untuk mengembangkan strategi pencegahan yang lebih efektif.

**Kata kunci:** Resiko Kecelakaan Kerja, Pekerja Kontruksi APD

## PENDAHULUAN

Kecelakaan adalah kejadian tidak terduga yang disebabkan oleh tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman. Masih banyaknya kejadian kecelakaan kerja pada bidang konstruksi di Indonesia merupakan dampak dari dua faktor, yaitu *unsafe condition* dan *unsafe behavior*. *Unsafe condition* merupakan kondisi tempat kerja yang tidak memperhatikan dan mementingkan aspek keamanan, kenyamanan, dan kesehatan para pekerja, contohnya seperti: tempat kerja yang terlalu sempit, gelap, dan tidak dilengkapi dengan alat dan fasilitas yang diperlukan dalam kondisi darurat. Kemudian *unsafe behavior* adalah karakter atau kebiasaan para pekerja di lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan, contohnya seperti pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), membuang sampah sembarang tempat, dan bekerja tidak sesuai dengan prosedur kerja yang benar (Putra, 2021). Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Disebut tidak terduga, karena kecelakaan kerja terjadi secara tidak sengaja dan tidak ada perencanaan dibelakang peristiwa tersebut. Sedangkan maksud dari tidak diharapkan, karena kecelakaan menyebabkan kerugian baik waktu, harta benda, material, dan korban kecelakaan dari yang paling ringan sampai yang paling berat atau meninggal dunia (Ashari, 2019).

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mendata selama 2018, terdapat 129.911 jumlah kasus kecelakaan kerja. Sementara akibat kecelakaan tersebut, jumlah peserta BPJS Ketenagakerjaan yang meninggal sebanyak 3.093 pekerja, yang mengalami sakit 15.106 pekerja, luka-luka 174.266 pekerja, dan meninggal mendadak sebanyak 446 pekerja. Sebanyak 34,43% penyebab kecelakaan kerja dikarenakan posisi tidak aman atau ergonomis dan sebanyak 32,12% pekerja tidak memakai peralatan yang safety (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan kerja di Provinsi Aceh sepanjang tahun 2018 berjumlah 22.438

kasus dengan besaran klaim mencapai Rp 89,75 miliar rupiah (Nia Luthfia, 2023).

Berdasarkan survey dari hasil pengamatan yang di lakukan atau survey awal didapati bahwa kondisi dilapangan memperlihatkan pekerjaan yang di lakukan kurang safety dan hal ini di lakukan oleh pekerja. Mulai dari pekerja yang memotong besi dengan menggunakan mesin gerinda yang tidak safety yang mana di ketahui bahwa ketika menggunakan mesin gerinda pekerja beresiko terkena percikan api atau material hasil gerinda, luka bakar, terkena lemparan batu gerinda, tersengat listrik yang berasal dari kabel gerinda. Pekerja yang mengaduk semen tidak menggunakan masker dan perlu di ketahui bahwa debu yang di timbulkan dari proses pengadukan semen ini mengandung silika yang dapat menimbulkan penyakit pada paru paru serta menyebabkan penyakit pada kulit dan hal ini dapat sangat jelas dilihat pada kulit tangan dan kaki pekerja yang retak retak atau kering serta dapat menyebabkan iritasi pada mata. Hal ini juga di dukung oleh kontraktor yang juga kurang menyediakan APD bagi pekerja walaupun pekerja mengetahui bahwa APD itu merupakan alat yang sangat penting di gunakan untuk menghindari atau mengurangi resiko kecelakaan yang terjadi. Kecelakaan yang sering terjadi selanjutnya adalah tertusuk paku, tergores kawat, terpukul palu dan terpeleset di saat bekerja. Bahkan di dapati data pekerja yang mengalami kecelakaan pada saat pemasangan plapon pada aula Gedung C Balai nyak syeh yang menyebabkan luka serius pada kepala. Berdasarkan kejadian dilapangan maka peneliti melakukan penelitian mengenai Faktor yang Berhubungan Dengan Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Kontruksi Bangunan Di Universitas Abulyatama.

Permasalahan diatas merupakan faktor resiko kecelakaan kerja pada bidang kontruksi khususnya karena tidak menggunakan APD saat berkerja. Hal ini merupakan permasalahan yang serius dan penting untuk di kaji serta di perhatikan berguna untuk meminimalisir kecelakaan akibat kerja yang dapat terjadi sewaktu waktu.

Perbedaan penelitian Faktor Yang Berhubungan Dengan Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Kontruksi Bangunan di Universitas Abulyatama ini dengan penelitian yang sudah pernah di lakukan ialah penelitian ini merujuk kepada variable penelitian yang menyebabkan terjadinya kecelakaan sedangkan penelitian yang sudah pernah di lakukan berkaitan dengan identifikasi serta berfokus pada penyebab permasalahan kecelakaan terjadi dengan tujuan penelitian tersebut adalah memahami mengapa kecelakaan terjadi.

Berdasarkan data dari permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Kontruksi Bangunan Di Universitas Abulyatama.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif pendekatan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variable independen dalam penelitian ini yaitu ketersediaan alat pelindung diri, pengetahuan, sikap dan pengawasan. Variable dependen dalam penelitian ini yaitu resiko kecelakaan. Peneitian ini dilaksanakan pada Maret dan Mei 2024 bertempat di Gedung Universitas Abulyatama Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja bangunan Universitas Abulyatama Aceh sebanyak 63 orang dan sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan menggunakan analisis data *chi-square*.

**HASIL**

**Tabel 1. Hubungan Resiko Kecelakaan Kerja dengan ketersediaan Alat Pelindung Diri**

Ketersediaan APD	Resiko kecelakaan				Total	P value	OR	CI
	Tidak beresiko	%	Beresiko	%				
Tersedia	21	87.5	3	12.5	24	0,00	38.500	8.677-170.826
Tidak tersedia	6	15.4	33	84.6	39			

**Tabel 2. Hubungan resiko kecelakaan dengan pengawasan**

Pengawasan	Resiko kecelakaan				Total	P value	OR	CI
	Tidak beresiko	%	Beresiko	%				
Di awasi	20	83.3	4	16.7	24	0,00	22.857	5.928-88.129
Tidak di awasi	7	17,9	32	82.1	39			

**Tabel 3. Hubungan resiko kecelakaan dengan pengetahuan**

Pengetahuan	Resiko kecelakaan				Total	P value	OR	CI
	Tidak beresiko	%	Beresiko	%				
Berpengetahuan baik	8	57,1	8	42,9	14	0.358	2,105	631-7.021
Berpengetahuan kuran baik	19	38,8	30	61.2	49			

**Tabel 4. Hubungan Resiko Kecelakaan Dengan Sikap**

Sikap	Resiko kecelakaan				Total	P value	OR	CI
	Tidak beresiko	%	Beresiko	%				
Mendukung	14	66,7	7	33.3	21	0.15	4,642	1.458-13.654
Tidak Mendukung	13	31.0	29	69.0	42			

**Tabel 5. Hubungan Variable Dominan Resiko Kecelakaan Kerja**

Model 3	Variable	p-value	odd ratio
	Ketersediaan APD	0.005	15.160
	Pengawasan	0.171	3.754

## PEMBAHASAN

### Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung Diri Dengan Resiko Kecelakaan Kerja

Menurut peneliti APD merupakan suatu bentuk perlindungan diri dari segala bentuk resiko pekerjaan yang dilakukan. Faktor ini menyebabkan APD menjadi hal penting di sediakan dalam berbagai bentuk dan macam pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian tidak tersedianya APD yaitu (84.6%) hal ini beresiko kecelakaan kerja, berdasarkan hasil uji chi square didapatkan hasil p-value 0,00 lebih kecil dari nilai alpa 0,05 artinya terdapat hubungan ketersediaan APD dengan resiko kecelakaan kerja.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Mayandari & Inayah, 2023) dengan judul Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Pada Pekerja Konstruksi. Pekerja proyek tidak lengkap terhadap APD yang digunakan saat bekerja sebagian besar yaitu 70,6% terjadi kecelakaan akibat kerja daripada pekerja proyek yang tidak terjadi kecelakaan akibat kerja sebesar 30,8%. Pekerja dengan menggunakan APD lengkap sebagian besar yaitu 69,2% tidak terjadi kecelakaan

### Hubungan Pengawasan Dengan Resiko Kecelakaan Kerja

Menurut peneliti pengawasan adalah salah satu faktor penting dalam menangani atau mengurangi resiko kecelakaan pada konstruksi atau pekerjaan lainnya. Artinya pengawasan tidak hanya dilakukan pada pekerjaan yang bersifat konstruksi saja. Berdasarkan penelitian pengawasan diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden diketahui 24 (83.3%) yang diawasi. Dari 39 (82.6%) responden tidak diawasi beresiko kecelakaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Penerapan Konsep Keselamatan Kesehatan Kerja Dalam

Mencegah Penyakit Akibat Kerja, dimana faktor kerja atau lingkungan, antara lain karena ketidak cukupan kemampuan kepemimpinan dan/atau pengawasan, rekayasa (engineering), pembelian atau pengadaan barang, perawatan (maintenance), alat-alat, perlengkapan, dan barang-barang atau bahan-bahan, standar standar kerja, serta berbagai penyalahgunaan yang terjadi di lingkungan kerja (Hutabarat, 2020).

### Hubungan Pengetahuan Dengan Resiko Kecelakaan Kerja

Menurut peneliti kurangnya pengetahuan dalam pembelajaran dan sosialisasi serta penerapan peraturan k3 menjadi faktor pekerja ataupun kontraktor dalam menjalankan konstruksi sering mengabaikan aspek k3 dalam pekerjaan padahal k3 bila diterapkan dapat meningkatkan dan mempercepat serta menghindarkan pekerja dari resiko kecelakaan kerja. Hal ini didasari dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik 77.8% dan responden yang berpengetahuan kurang baik berjumlah 22.2%.

Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adenan dalam buku Widayatun bahwa semakin luas pengetahuan seseorang maka semakin positif perilaku yang dilakukannya. Perilaku positif mempengaruhi jumlah informasi yang dimiliki seseorang sebagai hasil proses penginderaan terhadap objek tertentu (Agustiya et al., 2020).

### Hubungan Sikap Dengan Resiko Kecelakaan Kerja

Menurut peneliti sikap merupakan hasil dari pembelajaran yang didapatkan baik dari pengalaman maupun pembelajaran yang pernah dirasakan, hal ini lah yang dapat menyebabkan sikap pada setiap individu berbeada beda dalam menghadapi suatu. Berdasarkan

hasil penelitian sikap di ketahui dari sebanyak 63 responden 21 responden yang mendukung 14. (66,7%). Sedangkan 42, (69,0 %) responden memiliki sikap tidak mendukung.

### **Hubungan Variable Dominan Ketersediaan APD Pada Resiko Kecelakaan Kerja**

Setelah melakukan tahap seleksi akhir pada analisis multivariat dikarenakan hanya terdapat dua variable saja. Pada tahap seleksi akhir ini didapatkan hasil variable ketersediaan APD dengan nilai p-value 0,005 dan nilai Odd Ratio 15.160 Artinya variable ketersediaan APD merupakan variable dominan dengan besaran resiko 15 kali lebih besar ketidak sediaan APD itu dapat menyebabkan resiko kecelakaan kerja. Dengan ini dapat dikatakan APD merupakan item penting saat melakukan pekerjaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Naiman, 2022) yang menyatakan Alat pelindung diri adalah alat kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja. Alat pelindung diri (APD) mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam bekerja yang fungsinya untuk melindungi tubuh pekerja dari bahaya di tempat kerja. Namun ada beberapa faktor atau alasan yang mempengaruhi tingkat kesadaran pekerja dalam menggunakan APD sehingga mengakibatkan banyak pekerja kurang memperhatikan pentingnya penggunaan APD pada saat sedang bekerja faktor-faktor tersebut adalah Faktor pendidikan, faktor umur, dan faktor masa kerja.

### **SIMPULAN**

Terdapat hubungan ketersediaan APD (p-value = 0,00), sikap (p-value = 0,15), pengawasan (p-value = 0,00) dengan resiko kecelakaan. Tidak ada hubungan pengetahuan (p-value = 0,358) dengan resiko kecelakaan. Variable yang paling dominan pada penelitian ini yaitu variable ketersediaan APD hasil ini didapatkan setelah melakukan tahap seleksi akhir pada analisis multivariat dikarenakan hanya terdapat dua variable saja. Pada tahap seleksi akhir ini didapatkan hasil variable

ketersediaan APD dengan nilai p-value 0,005 dan nilai Odd Ratio 15.160 Artinya variable ketersediaan APD merupakan variable dominan dengan besaran resiko 15 kali lebih besar ketidak sediaan APD itu dapat menyebabkan resiko kecelakaan kerja. Dengan ini dapat dikatakan APD merupakan item penting saat melakukan pekerjaan.

### **SARAN**

Disarankan agar Universitas Abulyatama bersama kontraktor memperkuat pelatihan keselamatan kerja bagi pekerja konstruksi. Pelatihan ini sebaiknya mencakup penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur keselamatan, dan identifikasi potensi bahaya di lokasi kerja. Universitas dan kontraktor sebaiknya meningkatkan pengawasan di lokasi konstruksi. Pengawasan yang ketat bisa membantu memastikan bahwa semua pekerja mematuhi prosedur keselamatan yang telah ditetapkan, sehingga mengurangi risiko kecelakaan kerja. Universitas dan pihak terkait perlu menegakkan peraturan dan standar keselamatan kerja secara konsisten. Ini termasuk memastikan ketersediaan dan penggunaan APD, serta mematuhi standar operasional prosedur yang aman di setiap tahap konstruksi serta menyediakan Fasilitas Kesehatan dan Pertolongan Pertama

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiya, H., Listyandini, R., & Ginanjar, R. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja. *Promotor*, 3(5), 473–487. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i5.4204>
- Ashari, G. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan the Park Mall Sawangan Di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–135.
- Hutabarat, N. F. (2020). Penerapan Konsep Keselamatan Kesehatan Kerja Dalam Mencegah Penyakit Akibat Kerja. *Osfpreprints*, 1.

- Mayandari, W. R., & Inayah, Z. (2023). Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Pada Pekerja Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 608–616.
- Naiman, A. H. (2022). *TINGKAT KESADARAN PEKERJA DALAM MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI ( APD ) ( Studi Kasus Pembangunan Gedung Universitas Teuku Umar Segmen C ) FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR ALUE PEUNYARENG – MEULABOH ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT K.*
- Nia Luthfia, A. A. F. A. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dngan Kecelakaan Kerja Di Bengkel Las Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 2(4), 1–12.
- Putra, B. (2021). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Proyek Pembangunan Gedung. *Jurnal Teknik Sipil*, 2021.0.